



**Survei Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pjok Pada MAN 3 Seram Timur
Kabupaten Seram Bagian Timur**

Sadam Kelwarani¹, Idris Moh Latar², Jacob Anaktototy³

Universitas Pattimura, FKIP, Program Studi Penjaskesrek

Email: sadamkelwarani0@gmail.com¹ mohidrislatar@yahoo.co.id²

Jopi.anaktototy18@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 Mei 2022

Direvisi: 31 Mei 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6605963

Abstract:

This study aims to determine the level of learning motivation of PJOK in students of MAN 3 Seram Timur, East Seram Regency. Motivation is one of the important elements that is very influential in the PJOK learning process, this is in line with the understanding of motivation according to Rahmiyanti 2017, motivation is the urge to move someone to behave, this urge is found in someone who moves something in accordance with the impulse within him. Thus, when students have motivation to learn PJOK, it can be ascertained that the participation of these students in learning will look good, but on the other hand, when students do not have motivation to learn PJOK, automatically these students will always be indifferent to learning PJOK. This research design uses quantitative descriptive research. Quantitative descriptive research, aims to describe, record, and analyze quantitatively the conditions under study. This research was conducted at MAN 3 Seram Timur, Seram Timur Regency with a population of 170 students and a sample of 100 students. Sampling was carried out using the Random Sampling technique, the data analysis technique was using the Percentage Formula. The results of the research conducted showed that PJOK learning motivation in MAN 3 Seram Timur students, East Seram Regency, there were 6% (6 samples) had very high PJOK learning motivation, 10% (10 samples) had high PJOK learning motivation, 33% (33 samples) have moderate learning motivation of PJOK, 47% (47 samples) have low learning motivation of PJOK, and 4% (4 samples) have very very low motivation to learn PJOK.

Keywords: PJOK Learning Motivation, MAN 3 Students.

PENDAHULUAN

Amanah pendidikan yang dicantumkan dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sudah secara jelas mengatur tentang tata kelola pembelajaran yang efektif dan efisien dalam latar belakang UU no 20 tahun 2003

menyebutkan bahwa system pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan

local, nasional, dan global. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut maka ada beberapa indikator yang harus diperhatikan yakni kurikulum, guru dan peserta didik. Terutama pembelajaran penjas kesrek yang dalam prosesnya meliputi beberapa instrument inti selain dari kurikulum, guru dan siswa juga harus ada sarana dan prasarana yang memadai. Sebab ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran penjas akan memiliki kontribusi yang baik sekaligus mempermudah guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan demikian tujuan dari pembelajaran tersebut akan mudah untuk dicapai.

Pendidikan jasmani menurut Samsudin, dalam (Achmad Fachrul Prayuda, 2020) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yaitu mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani pengetahuan dan perilaku untuk sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Dalam praktiknya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah dalam pendidikan jasmani seperti kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa. Secara khusus, tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dituangkan dalam kurikulum adalah untuk: 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan olahraga serta pola hidup berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih; 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis; 6) Mengembangkan keterampilan untuk

menjaga kesehatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sifat yang positif. Kemudian pengertian pendidikan jasmani menurut Erlina (Achmad Fachrul Prayuda, 2020) adalah pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional dan aspek pola hidup yang sehat, penanaman lingkungan yang bersih melalui aktivitas jasmani. Guru harus mampu memperdayakan siswanya, agar semua tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum tersebut dapat dicapai secara optimal. Dengan kata lain, para guru pendidikan jasmani harus punya kemampuan dalam karirnya secara profesional.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani Hutahut dalam (Norma Yulis, 2016) mengatakan ada tiga hal yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yaitu: 1) guru sebagai pengajar; 2) peserta didik sebagai orang yang diajar; 3) sarana dan prasarana yang mendukung, segala hukum dan prinsip serta azas yang berlaku dalam pengajaran olahraga atau pendidikan jasmani". Seorang guru harus mampu untuk mengajar dengan baik. Maksudnya, dalam pengelolaan pembelajaran dapat menggunakan berbagai strategi serta metoda yang akurat, efektif dan efisien, baik di dalam kelas maupun di lapangan. Pada prinsipnya bagaimana upaya guru selama pembelajaran berlangsung, dapat menyenangkan siswa dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Di samping itu, guru harus bisa memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam mencerna materi-materi yang dibelajarkan, seperti memodifikasi peraturan-peraturan, menciptakan media pembelajaran yang

menarik, serta melengkapi sarana dan prasarana pendukung lainnya. MAN 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur, adalah salah satu jenjang pendidikan menengah formal yang punya kurikulum pendidikan jasmani seperti pada sekolah lainnya yang sederajat. Pada sekolah ini telah diterapkan berbagai kebijakan-kebijakan untuk dapat terlaksananya program-program pendidikan jasmani sebagai mana yang tercantum dalam garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) penjas. Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut antara lain, seperti dalam perbaikan dan melengkapi sarana prasarana penunjang pembelajaran, melengkapi buku-buku bahan ajar, melaksanakan pembinaan prestasi melalui ekstrakurikuler, dan melaksanakan kompetisi-kompetisi antar sekolah dan antar daerah. Kesemua hal tersebut idealnya akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan pengamatan secara langsung dilapangan, pada bulan September 2019 dan bulan maret sampai bulan juni 2020 terkesan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di MAN 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur belum terlaksana secara efektif. Maksudnya, pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut masih termarginalkan dibanding dengan bidang studi lainnya. Begitu juga para siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani hal ini terlihat dari suasana belajar yang kurang efektif tersebut. Seolah-olah pembelajaran pendidikan jasmani tersebut hanya sekedar pengisi waktu luang dan pelengkap saja. Disaat pembelajaran berlangsung para siswa juga terlihat tidak serius dan sering membolos tanpa alasan yang tidak jelas. Mencermati realita yang terjadi pada sekolah MAN 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur di atas, kurang terlaksananya pembelajaran pendidikan

jasmani diyakini banyak faktor yang mempengaruhinya yang satu sama lain saling berkaitan. Namun demikian, kurang seriusnya anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang diberikan tidak dapat memotivasi anak belajar. Motivasi sangat penting untuk mendorong seseorang berperilaku dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi dapat mendorong motif-motif dalam diri seseorang untuk berbuat dengan penuh semangat.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi, sikap, kebutuhan, keputusan yang terjadi pada diri seseorang dan timbul akibat adanya faktor dari dalam dirinya (Intrinsik) dan dari luar (Ekstrinsik) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan Robins dalam (Norma Yulis, 2016) Motivasi yang intrinsik berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan pada seseorang senang melakukannya. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu sendiri. Sebaliknya motivasi ekstrinsik berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar, motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi yang intrinsik. Bila motivasi sudah menjadi intrinsik maka orang telah menjadi begitu bermotivasi sehingga tiada rintangan yang akan menghambatnya melakukan perbuatan tersebut. Bila dikaitkan dengan seseorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik yang besar, maka ia akan selalu konsisten terhadap tugasnya dan tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar, khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, disiplin. Seseorang akan terdorong untuk berbuat dengan segala upaya dikarenakan oleh adanya rangsangan-rangsangan yang begitu menggiurkan seperti hadiah-hadiah yang disediakan, harapan-harapan terhadap pujian dan sebagai nilai penghargaan. Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada Man 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur diatas, menurut hemat

penulis sangat erat kaitannya dengan motivasi siswa dalam belajar. Jika hal ini dibiarkan berkelanjutan, dikawatirkan pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut tidak dapat memberikan makna dan nilai tambah terhadap siswa. Dalam artian pembelajaran penjas tersebut hanya sekedar perlengkapan bidang studi dalam kurikulum. Untuk itu sangat perlu kiranya dilakukan suatu pengkajian secara cermat terhadap permasalahan tersebut. Pada kesempatan ini saya tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa MAN 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur.

Selanjutnya Whitaker seperti yang dikutip oleh Soemanto Dalam (Norma Yulis, 2016) memberikan pengertian motivasi sebagai: “Kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Kemudian Winkel dalam (Norma Yulis, 2016) menyatakan bahwa motivasi merupakan: “Daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang telah menjadi aktif”. Dengan memperhatikan beberapa pendapat yang berkenaan dengan dorongan dan rangsangan yang terjadi didalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi kedalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu. Ditinjau dari tipe dan penyebab terjadinya motivasi belajar, Motivasi diartikan sebuah dorongan yang dapat membuat seorang individu melakukan tindakan atau perbuatan. Motivasi atau dorong adalah hal sangat penting untuk manusia karena tanpa ada motivasi manusia tidak akan memiliki semangat dalam mengejar impiannya Sutirna dalam (Oktavian Eka Putra Kurniawan, 2020) Pemberian motivasi

pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan karena tidak semua peserta didik tertarik dengan materi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada setiap pembelajaran di beberapa sekolah di lingkungan sekitar. Pada saat pemberian materi masih terdapat peserta didik yang tidak fokus pada materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena materi yang disampaikan terkesan membosankan. Untuk itu berdasarkan paparan-paparan berbagai penjelas dan terori diatas dan berkaitan dengan fakta empiris yang terjadi di lapangan, dimana para siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta keikutsertaan dalam proses pembelajaran yang kurang, hal ini bisa di lihat dari kondisi para siswa yang sering berkeliaran pada saat jam pembelajaran PJOK maka saya berinisiatif untuk menentukan indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK adalah Kemauan, keinginan, Usaha dan Daya saing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Arikunto dalam (I Bagus Endrawan, 2017) mengatakan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Penelitian ini bertempat di MAN 3 Seram Timur Kabupaten seram Bagian Timur. Dan akan dilaksanakan selama 1 bulan, setelah seminar proposal. Pada tanggal 16 juni sampai 16 juli 2021.

Arikunto dalam (I Bagus Endrawan, 2017) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi

populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MA.N 3 Pulau Gorom, KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR yang berjumlah 170 secara keseluruhan, dengan sebaran sebagai berikut.

Tabel 1

Jumlah keseluruhan siswa MA.N 3 SBT		
No	Kelas	Jumlah siswa
1	X IPS	24
2	X IPA	33
3	XI IPS	17
4	XI IPA	36
5	XII IPS	18
6	XII IPA	42
7	TOTAL	170

Arikunto dalam (I Bagus Endrawan, 2017) mengatakan bahwa sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Keseluruhan populasi yang berjumlah 170 siswa, maka sampel penelitian yang diteliti diambil secara acak (*Simple random sampling*) pada setiap kelas yang berjumlah 100 siswa

Table 2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X IPS	10
2	X IPA	20
3	XI IPS	10
4	XI IPA	20
5	XII IPS	10
6	XII IPA	30
7	TOTAL	100

Sutrisno Hadi dalam (Rahmiati Padli D, 2018) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Di dalam penelitian yang dimaksud variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Berdasarkan paparan diatas yang berkaitan dengan variabel penelitian maka variabel penelitian yang menjadi titik fokus peneliti adalah “Motivasi Belajar siswa Pada MA.N 3 Seram Timur

Kabupaten seram Bagian Timur dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Menurut Rochman Natawijaya dalam (Achmad Fachrul Prayuda, 2020) mengungkapkan motivasi merupakan suatu pelaksanaan untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku, yang mengatur tingkah laku atau perbuatan untuk memuaskan kebutuhan atau menjadi tujuan. Motivasi kita akan bicara mengenai suatu situasi psikolog seorang manusia yang akan menjadi pemicu sebab adanya motivasi yang lahir dari dalam ataupun dari manusia hampir seluruh tokoh psikologi sependapat bahwa sumber motivasi berasal dari dalam diri atau dari luar diri seseorang, motivasi yang bersumber dari luar disebut motivasi ekstrinsik sedangkan yang dari dalam ialah instrinsik Namun ada beberapa faktor pendorong yang dimiliki oleh setiap orang yang berkaitan dengan motivasi belajar penjasores adalah perhatian, kemauan, usaha dan daya saing.

Motivasi belajar PJOK merupakan dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terdapat dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani. Motivasi siswa dalam belajar PJOK adalah menumbuhkan dorongan dari dalam diri (intrinsik), anak untuk mencintai pendidikan jasmani Husdarta dalam (I Bagus Endrawan, 2017) mengatakan bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani terdiri dari kata pendidikan dan jasmani, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

mendewasakan melalui upaya pengajaran dan latihan. beberapa indikator yang meliputi motivasi belajar PJOK adalah Kemauan, Perhatian, Dorongan, Keunggulan

Dari paparan definisi konseptual dan operasional variabel diatas maka kisi-kisi instrumen yang dipakai adalah sebagai berikut.

Tabel: 3
Kisi-Kisi Instrumen sebelum di Validasi.

Variabel	Indikator	Nomor Butir		Total
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar PJOK Siswa MAN 3 Seram Timur Kabupaten seram Bagian Timur	1. Kemauan	1 2 3	4 5	15
		6 7 8	9	
		10 11	12	
		13 14	15	
2. Perhatian	16 17	18 19	15	
	20 21	23 24		
	22	27 28		
	25 26			
	29 30			
3. Usaha	31 32	34 35	15	
	33	36		
	37 38	40 41		
	39	42		
	43 44	45		
	46 47	49 50		15
48	53			
51 52	57 58			
54 55				
56				
59 60				
Total		38	22	60

Angket sebelum di ujicoba sebanyak 60 butir pernyataan. Namun setelah diujicoba gugur 18 sehingga angket yang valid untuk digunakan dalam memperoleh data tersisa 42 butir pernyataan dan dari 18 butir pernyataan yang tidak valid.

Suharsimi Arikunto, dalam (Hatmoko, 2015). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan

oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket (Kuisinet) dan dokumetasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden Suharsimi Arikunto dalam (Apip Amaludin, 2013) Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang motivasi belajar siswa melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert . Menurut (Hadi, 1991), skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan katagori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) katagori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud katagori SSS-TS-STTS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju

Tabel: 4
Skor Empat Alternatif Jawaban
No Alternatif Skor
Jawaban Positif Negatif

1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
4	Tidak Setuju	2	3
5	Sangat Tidak Setuju	1	4

1. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto dalam (Apip Amaludin, 2013) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Hal-hal yang akan di dokumentasikan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran PJOK terkait peneliti dengan siswa MAN 3 Pulau Gorom.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar devisiasi, dan persentase (Sugiyono, 2007). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas sudijono, 2009):

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P=Presentase yang dicari
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Responden

Dalam menganalisis tingkat motivasi belajar PJOK pada Siswa MAN 3 Seram bagian Timur, maka Pengkategorian menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut (Azwar, 2016) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni sampai tanggal 16 Juli 2021. Subjek penelitian ini meliputi para siswa MAN 3 Seram Bagian Timur, di pulau Gorom yang berjumlah 170 yang terdiri dari 3 kelas dengan sampel 100 siswa. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang seberapa tinggi motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada siswa MAN 3 Seram Bagian Timur, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 42 butir pernyataan yang terbagi dalam empat indikator yaitu, (1) Kemauan, (2) Keinginan, (3) Dorongan, (4) Keunggulan. Hasil analisis data penelitian Motivasi Belajar PJOK Pada Siswa MAN 3 Seram Bagian Timur yang dipaparkan per indikator sebagai berikut.

1. Hasil analisis data dengan menggunakan rumus statistik dapat diketahui skor terendah = 142, skor tertinggi = 167, Rerata = 604, nilai tengah (median) = 151, modus = 150 dan standar deviasi = , selain itu, data survei motivasi belajar PJOK pada siswa MAN 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur berdasarkan tanggapan responden terhadap angket sebanyak 42 butir dengan jumal responden sebanyak 100 siswa. Berikut adalah perhitungan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Range (R) = NT-NR
 =167-142
 =25

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1+3,3 \\ \log N & \\ &= 1+3,3 \\ \log 100 & \\ &= 1+7,7 \\ &= 8,8 \\ &= 9 \\ \text{Panjang Kelas (I)} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{25}{9} \\ &= 2,777 = 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disajikan tabel distribusi frekuensi untuk motivasi belajar PJOK pada siswa MAN 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi motivasi belajar PJOK pada siswa MAN 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur.

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
142-144	2	2%
145-147	20	20%
148-150	31	31%
151-153	26	26%
154-156	12	12%
157-159	7	7%
160-162	0	0%
163-165	1	1%
166-168	1	1%
N=100		100%

Berikut adalah mencari nilai kriteria katagori motifasi belajar PJOK pada siswa MAN 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. Data tersebut diukur dengan menggunakan tes yang terdiri dari 42 butir pernyataan yang diberikan kepada 100 responden. Dari hasil data yang terkumpul akan dikelompokan 5 katagori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian mengacu pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Kategorisasi motivasi belajar

Kategorisasi	Rumus Normal
Sangat Tinggi	$X \geq M + (1,8SDi)$

Tinggi	$M + (0,6SDi) < X \leq M + (1,8SDi)$
Sedang	$M - (0,6SDi) \leq X < M + (0,6SDi)$
Rendah	$M - (0,8SDi) \leq X < M - (0,6SDi)$
Sangat rendah	$X < M - (1,8SDi)$

Keterangan

M : Mean

SD : Stadar Deviasi

X : Skor Total

a). Perhitungan nilai Mean dan Stadar Deviasi

Jumlah butir = 42

Penskoran = 1-4

Nilai terendah = 142

Nilai tertinggi = 167

Mean (M) = $\frac{1}{2}$

$(142+167) = 154,5$

Standar Deviasi = $\frac{1}{4}$

$(167-142) = 4,16$

1,8 SD = 1,8

$\times 4,16 = 7,48$

0,6 SD = 0,6

$\times 4,16 = 2,49$

Tabel 7. Pengkategorian Motivasi Belajar pada siswa MAN 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur

No	Skor	Frekuensi	Prese ntase	Krit eria
1	$X \geq 161$	2	2%	Sangat tinggi
2	$157 < X \leq 161$	23	23%	Tinggi
3	$152 \leq X < 157$	50	50%	Sedang
4	$147 \leq X < 152$	18	18%	Rendah
5	$X < 147$	7	7%	Sangat rendah
Jumlah		100		

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi skor untuk pengkategorian data survey motivasi belajar pada siswa MAN 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. Selanjutnya dapat dilihat pada bentuk diagram lingkaran berikut:

Berdasarkan analisis, terlihat bahwa survey motivasi belajar PJOK pada siswa MAN 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur, memiliki katagori sangat tinggi sebesar 2% atau sebanyak 2 siswa, kategori tinggi sebesar 23% atau sebanyak 23 siswa, kategori sedang sebesar 50% atau sebanyak 50 siswa, kategori rendah sebesar 18% atau sebanyak 18 siswa dan kategori sangat rendah sebesar 7% atau sebanyak 7 siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terkait judul penelitian, Survei motivasi belajar PJOK pada siswa MAN 3 Seram Timur maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar PJOK pada Siswa MAN 3 Seran Timur tergolong Sedang. Para siswa yang memiliki tingkat Motivasi belajar PJOK yang tergolong sedang tersebut secara individu setiap siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar, hal ini kemungkinan dikarenakan oleh faktor intrinsik setiap siswa dan juga faktor ekstrinsik dimana pada sekolah MAN 3 Seram Timur proses pembelajaran PJOK tidak berjalan dengan baik dikarenakan tidak ada guru tetap (PNS) yang mengajarkan mata pelajaran PJOK dan juga sarana dan prasarana penunjang pembelajaran tidak tersedia sehingga persoalan-persoalan tersebut berdampak pada motivasi belajar PJOK. sehingga Motivasi belajarnya pun tergolong Sedang seperti yang telah dipaparkan diatas pada bab pembahasan.

Motivasi merupakan variabel penting dalam mendorong setiap orang untuk membangkitkan kecenderungannya terhadap setiap hal,

begitu juga dalam pembelajaran, motivasi belajar merupakan elemen penting yang harus dimiliki setiap siswa agar proses pembelajarannya terasa ceria dan terkesan tidak ada tekanan dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan paparan kesimpulan dikemukakan maka, peneliti mengajukan beberapa saran dalam penutup ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar dapat memperhatikan proses pembelajaran PJOK dalam hal ini sekurang-kurangnya menyediakan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.
2. Kepada guru mata pelajaran PJOK pada MAN 3 Seram Timur agar dapat mendesain pembelajaran yang ideal guna menarik perhatian para siswa untuk tekun dalam belajar PJOK.
3. Kepada siswa harus mampu membangkitkan Motivasi belajar secara intrinsik agar mampu menciptakan suasana belajar mandiri yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fachrul Prayuda. (2020). *Pengetahuan Guru Penjas Tentang Model Pembelajaran dengan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jawa Barat 41361 Indonesia.
- Anas sudijono. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajagrafindo.
- Apip Amaludin. (2013). *Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil Di Smp/Slb Manunggal Slawi Kab.Tegal*. Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Belajar.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Andi Offset.
- Hatmoko, J. H. (2015). *Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran PJOK Di Smk Se-Kota*

- Salatiga Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*.
- I Bagus Endrawan. (2017). *Survei Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Permainan Tradisional*. Palembang.
- Norma Yulis. (2016). *Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sman 1 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih*. Universitas Riau.
- Oktavian Eka Putra Kurniawan. (2020). *Survei Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama*. Sport Science and Health.
- Rahmiati Padli D. (2018). *Survei Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas Xi Ipa Sma Negeri 3 Enrekang Kabupaten Enrekang*. Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.